

## Kajian Teologi Misi Terhadap Persembahan Di Jemaat GMIM Alfa Omega Rinegetan Wilayah Tondano II

<sup>1</sup>Syalomitha Fabiola Mantiri, <sup>2</sup>Ramli Sarimbangun

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

<sup>2</sup> Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: <sup>1</sup>[syalomithafmm@gmail.com](mailto:syalomithafmm@gmail.com), <sup>2</sup>[Ramlisarimbangun2022@gmail.com](mailto:Ramlisarimbangun2022@gmail.com)

Diterima tanggal: 15 Mei 2024, Disetujui Tanggal: 14 Juli 2024

### ABSTRACT

*This article aims to conduct an in-depth study of Offerings in the Alfa Omega Rinegetan congregation in the perspective of Mission Theology. Offerings are a form of gratitude from believers and the offerings given by these believers are collected to support the work of church ministry which is part of the implementation of God's Mission in this world. So giving meaningful offerings is one of the ways as a believer to help in the service of God's mission through the church. However, the reality that occurs in the GMIM Alfa Omega Rinegetan congregation is the lack of understanding and meaning of the congregation to give offerings, which also affects the way they give. And in this study, the author uses qualitative research methods. The results of this research will explain the understanding of the congregation and the responsibility as believers in giving offerings in order to help the work of God's mission in this world through the church. The end of this paper is a conclusion that confirms the answer to the purpose of the research.*

**Keywords:** Church; Congregation; Mission; Offering

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian secara mendalam tentang Persembahan di jemaat Alfa Omega Rinegetan dalam perspektif Teologi Misi. Persembahan merupakan bentuk syukur dari orang percaya dan persembahan yang diberikan oleh orang-orang percaya ini dikumpulkan untuk menopang kerja pelayanan gereja yang merupakan bagian dari pelaksanaan Misi Allah di dunia ini. Maka memberikan persembahan berarti merupakan salah satu cara sebagai orang percaya untuk membantu dalam pelayanan misi Allah lewat gereja. Namun realitas yang terjadi di jemaat GMIM Alfa Omega Rinegetan adalah kurangnya pemahaman serta pemaknaan jemaat untuk memberikan persembahan maka memengaruhi juga cara pemberian mereka. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini akan menjelaskan pemahaman jemaat serta tanggung jawab sebagai orang percaya dalam memberikan persembahan dalam rangka membantu pekerjaan misi Allah di dunia ini lewat gereja. Akhir daripada tulisan ini adalah sebuah kesimpulan yang memberi penegasan tentang terjawabnya tujuan penelitian.

**Kata Kunci:** Gereja; Jemaat; Misi; Persembahan

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai umat ciptaan Allah dianugerahkan begitu banyak kemurahan olehNya. Setelah manusia jatuh ke dalam dosa (Kejadian 2 dan 3) maka Allah memberikan janji penyelamatan dengan mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal untuk menebus dosa umat manusia, dan hal ini adalah bentuk misi Allah di dunia untuk menyelamatkan umat kepunyaan-Nya. Panggilan misi berasal dari Allah yang menjadikan orang percaya sebagai Utusan-Nya di tengah dunia ini. Untuk itu misi merupakan suatu tugas yang ditanggapi sebagai amanat atau perintah langsung dari Tuhan Allah dalam rangka peranannya di tengah-tengah dunia ini lewat gereja. Gereja adalah persekutuan orang-orang yang menaruh iman percayanya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Gereja menjadi salah satu tempat untuk memberitakan tentang kabar baik atau Injil Yesus Kristus kepada setiap orang. Gereja ada dan diutus untuk melaksanakan misi Allah, dan memberitakan tentang Allah di tengah dunia ini lewat pemberitaan injil/penginjilan, dan tindakan-tindakan kasih yang diterjemahkan pada program-program dalam gereja.

Dalam menjalankan misi, maka gereja memerlukan adanya penatalayanan yang benar menurut Alkitab. Penatalayanan adalah segala kebijakan dan tindakan orang percaya dalam mengelola talenta dan berkat pemberian dari Tuhan. Pemberian Tuhan ini dapat berupa harta benda, tenaga, waktu, dan uang. Termasuk dalam hal mengatur milik kepunyaan seperti uang dalam hal memberi persembahan untuk menopang kebutuhan pelayanan gereja sebagai bagian dari pelaksanaan misi Allah di tengah dunia ini. Persembahan merupakan bentuk syukur yang penting bagi gereja yang didalamnya orang-orang percaya atas berkat yang diberikan oleh Tuhan.. Memberi bukanlah suatu yang mudah untuk dilakukan oleh setiap orang, apalagi jika hal itu mengenai suatu hal yang teramat berharga dalam kehidupan, baik itu berupa materi, bantuan, atau apapun itu. Kesadaran akan pentingnya memberikan persembahan baik secara uang, atau pun dalam bentuk persembahan ucapan syukur, merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari ibadah umat percaya.

Dalam kekristenan memberi persembahan juga merupakan bagian dari liturgi ibadah, maka daripada itu mengapa penting untuk terus diajarkan dan dipahami secara benar, agar tidak terdapat pemahaman yang keliru. Karena pemahaman jemaat terhadap persembahan bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengajaran di gereja, budaya, dan pemahaman pribadi. Orang yang memberikan persembahan biasanya akan melakukan hal itu jika memiliki pemahaman dan tujuan yang benar dalam memberikan persembahan itu sendiri. Dan sebagai orang percaya seharusnya mempunyai kesadaran dalam hal memberi yang terbaik baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia, lewat mempersembahkan dari hasil usaha, pekerjaan yang dimiliki. Alkitab mengungkapkan bahwa orang percaya hendaknya memberi dengan memperhatikan kualitasnya bukan kuantitasnya (Mat. 2:11; Mat. 9:13; Mrk. 12:41; Rm. 12:1 dan 2Tim. 4:6), Oleh sebab itu, persembahan menjadi kewajiban yang harus tetap dilaksanakan sekarang sebagai salah satu bentuk partisipasi umat Tuhan dalam memelihara keberlangsungan gereja sebagai misi Allah di tengah-tengah dunia ini, baik secara institusi serta aktivitas pelayanannya. Dalam hal ini, kekayaan dapat menunjang pertumbuhan gereja bila dikelola dengan baik sesuai kehendaknya Tuhan.

Namun dalam realitasnya masih terdapat hal-hal yang perlu menjadi bahan evaluasi gereja, dalam hal ini Jemaat GMIM Alfa Omega Rinegetan, khususnya tentang cara jemaat

memberi persembahan dalam bentuk uang untuk menopang pelayanan gereja. Dalam realitas yang ada tampak bahwa penghayatan jemaat terhadap berkat Allah kurang seimbang dengan pengetahuan mereka tentang memberikan persembahan. Sampai saat ini, masih banyak jemaat yang belum begitu menyadari betapa pentingnya memberikan persembahan dengan benar. Hal itu nampak dari respon mereka terhadap cara pemberian persembahan untuk menopang kebutuhan pelayanan gereja dan semua program yang ada di dalamnya.

Maka ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai masalah, yaitu kurangnya pemahaman jemaat terhadap persembahan untuk membantu pekerjaan misi Allah lewat gereja dan tanggung jawab jemaat yang belum sepenuhnya untuk membantu gereja dalam pelayanan misi lewat pemberian persembahan. Dan berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis memberikan rumusan masalah bagaimana pemahaman jemaat tentang memberi persembahan sebagai bagian dari menopang pelaksanaan misi Allah lewat gereja. Sehingga berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk menyoroti, menganalisis, dan mendeskripsikan pemahaman jemaat terhadap persembahan dan menyoroti, menganalisis dan mendeskripsikan tanggung jawab jemaat untuk membantu gereja dalam pelaksanaan misi Allah lewat pemberian persembahan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>2</sup> Dalam penelitian yang dilakukan di Jemaat GMIM Alfa Omega Rinegetan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data lewat observasi, dokumentasi, wawancara terstruktur dan studi kepustakaan.

## HASIL PEMBAHASAN

### Gereja dalam Menjalankan Misi

Istilah misi atau *mission* berasal dari bahasa Latin *Missio* yang diangkat dari kata *mittere* (berkaitan dengan kata *missum*), yang berarti mengirim atau mengutus (*to send*).<sup>3</sup> Kata *mission* memiliki beberapa pengertian dasar, yaitu membuang, menembak, mengirim, mengutus, membiarkan, melepaskan pergi, mengambil atau menyadap.<sup>4</sup> *Mission* lebih mengarah (menunjuk) kepada *Missio Dei* (Misi Allah), yaitu pewahyuan (penyataan) Allah sendiri sebagai seorang yang mengasihi dunia, keterlibatan Allah di dalam dan dengan dunia, sifat dan aktivitas Allah, yang mencakup keduanya gereja dan dunia, dan gereja mempunyai

---

<sup>1</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: GRASINDO, 2010), 1–3.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>3</sup> Harianto GP, *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 5.

<sup>4</sup> Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 15.

hak istimewa untuk berpartisipasi. *Missio Dei* memberitakan kabar baik bahwa Allah adalah Allah bagi bangsa-bangsa. Sedangkan *Missions* adalah (misi gereja: tugas misi gereja) menunjuk kepada bentuk khusus yang berhubungan dengan waktu, tempat, atau kebutuhan khusus *Missio Dei*.<sup>5</sup> Dalam bahasa Yunani dipakai dua kata: *apostello* (mengutus) dan *pempo* (mengirim). Kata *apostello* ini tidak berarti dikirim/mengirim (*pempo*) secara umum, melainkan mengirim dalam pengertian khusus, yaitu mengirim dengan otoritas itu untuk tujuan khusus yang akan dicapai.<sup>6</sup>

Gereja ada karena misi seperti halnya api ada karena pembakaran.<sup>7</sup> Gereja ada karena jemaat yang bermisi. Dengan demikian, misi merupakan Langkah pertama dan utama dalam membangun teologi misi orang percaya.<sup>8</sup> Teologi misi berarti berbicara tentang Allah karena segala sesuatu dimulai dari Allah (Kej. 1:1). Misi dimulai dari inisiatif Allah sebab segala sesuatu berasal dari Allah.<sup>9</sup> Teologi misi berkaitan dengan tiga wilayah studi sebagai berikut: pertama, teks yaitu studi mengenai dasar-dasar Alkitab mengenai misi. Kedua, komunikasi yaitu studi mempelajari mengenai pandangan teologi misi yang dipegang oleh komunitas orang percaya. Ketiga, konteks yaitu studi mengenai wilayah aplikasi misi dalam konteks tempat dan waktu yang khusus.<sup>10</sup> Gereja yang diutus oleh Tuhan ke dalam dunia ini memiliki tugas yang tidak boleh ditinggalkan.

**Bersaksi.** Tugas Gereja atau kumpulan orang percaya sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke surga adalah menjalankan amanat agung-Nya. Untuk itu Sebagai orang percaya, Gereja harus bersaksi melalui perkataan, perbuatan, dan kasih. Tugas marturia juga menyangkut keterbukaan gereja secara positif, kritis dan teologis terhadap berbagai kenyataan kehidupan.<sup>11</sup>

**Bersekutu.** Kata "persekutuan" berasal dari bahasa Yunani, *koinonia*. Kata *koinonia* berarti "persekutuan" atau jalinan hubungan yang baik dengan pihak lain. Dalam budaya Yunani, istilah ini mengandung berbagai macam makna, antara lain kongsi, kongsi dagang (kerja sama dalam hal perdagangan atau pekerjaan), persahabatan (hubungan karib antara dua teman). Persekutuan yang dimaksud bukanlah persekutuan biasa, seperti yang dilihat dan dikenal dalam masyarakat. Persekutuan ialah persekutuan "yang penuh" yang timbul oleh iman bersama dari anggota- anggotanya kepada Kristus."<sup>12</sup>

**Melayani.** Kata diakonia berasal dari bahasa Yunani, *diakonos* yang berarti "pelayan". Diakonia mencakup arti yang luas, yaitu semua pekerjaan yang dilakukan. dalam pelayanan bagi Kristus di jemaat, untuk membangun dan memperluas jemaat, oleh mereka yang dipanggil sebagai pejabat dalam tugas-tugas gereja dan oleh anggota jemaat biasa. Dalam diakonia secara

---

<sup>5</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 15.

<sup>6</sup> Bosch, 1.

<sup>7</sup> GP, *Pengantar Misiologi*, 11.

<sup>8</sup> GP, 1.

<sup>9</sup> J. Verkuyl, *Contemporary Missiology: An Introduction* (Grand Rapids, Mich: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1978), 5.

<sup>10</sup> Stevri Lumintang, *Teologia & Misiologia* (Batu: Literatur YPPH, 2005), 380.

<sup>11</sup> Viktor Tinambunan, *Gereja & Orang Percaya* (Pematang Siantar: L-SAPA STT HKBP, 2006), 65.

<sup>12</sup> JL Ch Abineno, *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 71.

luas ini terdapat tempat diakonia dalam arti khusus, yaitu memberi bantuan kepada semua orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

### **Persembahan menurut Alkitab dan Tanggung Jawab dalam Memberi**

Persembahan berasal dari kata “sembah” yang berarti pernyataan hormat dan khidmat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persembahan adalah suatu (hadiah) atau pemberian yang dinyatakan atau diberikan kepada orang yang terhormat.<sup>14</sup> Persembahan adalah suatu pemberian kepada orang yang terhormat. Kata persembahan juga dapat diartikan dengan pembaktian diri, penyerahan diri, penghormatan, pengabdian atau minta perlindungan dari seseorang yang dianggap lebih kuat dari dirinya sendiri.<sup>15</sup>

*Persembahan dalam Perjanjian Lama.*<sup>16</sup> Pada masa lampau atau dalam tradisi Alkitab mengatakan bahwa dahulu umat Ketika datang ke hadapan hadirat Tuhan atau datang bersekutu menyembah selalu membawa korban atau persembahannya dan dinyatakan khusus untuk Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, korban atau persembahan berhubungan erat dengan upacara korban. Ini dilakukan tentu sesuai dengan ketentuan dari perintah atau kehendak Allah sehingga apa yang dipersembahkan dapat berkenan.

*Persembahan Dalam Perjanjian Baru.*<sup>17</sup> Dalam Perjanjian Baru, persembahan tidak seperti yang dinyatakan pada Perjanjian Lama (sebagai penebusan dosa). Dimana arti persembahan dinyatakan sebagai buah iman atau ungkapan syukur atas anugerah Tuhan atas penebusan dan juga merupakan sebuah pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dan menyakini bahwa melalui pengorbanan Yesus Kristus di atas Kayu salib merupakan penebusan bagi umat manusia yang percaya.

Adapun yang menjadi tanggung jawab bagi setiap orang percaya dalam memberika persembahan:

- a. Memberi persembahan dengan kerelaan adalah kasih karunia Allah. Anugerah ini dikaruniakan Allah kepada jemaat. Roh kudus yang menggerakkan iman dihati anggota-anggota jemaat untuk memberi dengan kerelaan.
- b. Memberi dengan kerelaan adalah tanda dari hidup baru.
- c. Kesusahan dan sengsara tidak menghalangi jemaat memberi dengan sukacita.
- d. Memberi persembahan gereja berarti: turut melayani orang-orang suci
- e. Kemauan untuk memberi harus dilaksanakan
- f. Memberi tidak untuk menyenangkan orang dan menyulitkan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, penulis mendapatkan jawaban-jawaban yang beragam terkait pertanyaan tentang pemahaman mereka terhadap persembahan. Pada umumnya semua informan yang penulis wawancarai telah memahami apa itu persembahan, itu terbukti dari jawaban-jawaban yang mereka berikan, yakni persembahan

<sup>13</sup> A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 17.

<sup>14</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

<sup>15</sup> R. Hutauruk, *Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus* (Pearaja: Kantor Pusat HKBP, 2011), 75–76.

<sup>16</sup> <https://hmkt.wordpress.com/37/> (diakses pada, Selasa, 27-02-2024)

<sup>17</sup> Reyka Dhesta Vira, Darsi Darsi, dan Frececiyla Brilianda, “Makna Persembahan Dari Kejadian 4:1-16 Dan Implikasinya Terhadap Masa Kini,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (12 Juni 2023): 6–7.

adalah ucapan syukur kepada Tuhan atas segala berkat, penyertaan, dan pemeliharaan Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan baik Kesehatan, pekerjaan, usaha dan pelayanan sebagai orang percaya. Persembahan juga adalah berkat yang diberikan oleh Tuhan untuk dikembalikan kepada Tuhan dengan penuh ucapan syukur sambil menyadari bahwa apa yang dimiliki dalam hidup ini adalah milik kepunyaan Tuhan sebagai sumber berkat dalam kehidupan. Lewat persembahan juga orang percaya dapat berbagi berkat dengan orang lain, yakni mereka yang membutuhkan. Dalam kehidupan kekristenan persembahan yang diberikan pada saat beribadah adalah berupa pemberian diri namun juga materi, karena persembahan merupakan bagian dari ibadah orang Kristen, sesuai dengan Firman Tuhan dalam Roma 12: 1 yang mengatakan ibadah yang sejati adalah mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah. Persembahan tubuh kepada Allah tidak saja berarti menjauhi perbuatan dosa, tetapi juga menggunakan tubuh sebagai pelayan roh yang melayani, yakni mempersembahkan keseluruhan kehidupan kita kepada Tuhan. Namun pada perkembangannya, pemberian persembahan lebih dominan dengan materi atau uang.

Memberi merupakan anugerah dan panggilan yang diberikan kepada orang percaya supaya menjadi berkat bagi pelayanan jemaat Tuhan di muka bumi ini. Memberi dengan sukcaita dan sukarela tanpa mengharap balasan, merupakan jawaban atas pemberian kasih Allah yang begitu besar bagi umat ciptaan-Nya. Untuk itu dalam memberi persembahan harus dilakukan dengan hati yang tulus, Ikhlas dan penuh ucapan syukur. Karena sesungguhnya persembahan itu tidak hanya berhenti pada hal-hal yang nampak saja, akan tetapi persembahan itu seharusnya adalah refleksi hati kita yang benar-benar bersyukur atas anugerah Tuhan. Dengan niat hati yang benar maka jemaat mampu dan memiliki kesadaran untuk memberi yang terbaik dari apa yang mereka punya kepada Tuhan, karena pemberian mengungkapkan niat dalam hati. Ketika niat hati benar maka pemberian pun dapat dilakukan dengan benar. Dan dalam penelitian yang penulis lakukan jemaat pun telah memahami bahwa memberi persembahan harus dilakukan dengan hati yang tulus Ikhlas, dan penuh ucapan syukur, itu nampak dari jawaban yang telah mereka berikan.

Dalam penelitian yang dilakukan pun nampak bahwa jemaat juga telah memahami bahwa dengan memberi persembahan berarti juga membantu pelaksanaan misi Allah lewat gereja. Gereja adalah utusan Allah di tengah dunia ini untuk menjadi alat kesaksian-Nya, memberitakan Injil dan Keselamatan, bagi semua orang, lewat program-program yang telah diterjemahkan dalam gereja dan Tindakan kasih lainnya. Dengan adanya persembahan, bisa menopang program-program gereja, seperti pelayanan dalam persekutuan, Pembangunan gereja, pengembangan program permbinaan rohani, dan melakukan aktivitas pelayanan yang memiliki tujuan untuk menjangkau orang-orang sehingga jemaat tersebut dapat terus bertumbuh. Persembahan yang dikumpulkan pun digunakan untuk melakukan diakonia kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk dana, sehingga dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa persembahan dalam hal ini uang menjadi salah satu kebutuhan kerja pelayanan gereja dalam pelaksanaan misi Allah di tengah dunia ini. Sekalipun memberi persembahan bukan satu-satunya cara orang percaya dalam membantu pekerjaan misi Allah, namun dengan memberi persembahan, berarti jemaat sudah membantu pekerjaan misi Allah, dalam hal ini lewat gereja.

Sebagai orang percaya, jemaat harus berkontribusi dalam pelaksanaan misi Allah, salah satunya jemaat bisa turut memberi untuk membantu kerja pelayanan, namun fakta lapangan yang penulis dapatkan adalah jemaat belum sepenuhnya melakukan tanggung jawab dalam memberi persembahan. ada beberapa faktor yang membuat mereka sepenuhnya belum melakukan tanggung jawab dalam memberi persembahan. baik faktor dari luar maupun dari diri mereka sendiri. Diantaranya pertama, keterbatasan finansial, keadaan ekonomi yang terbatas membuat pendapatan yang mereka dapatkan hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, hingga tidak sempat menyisihkan untuk persembahan. Kemudian yang kedua, faktor mereka tidak memberikan persembahan itu datang dari diri mereka sendiri, yakni terkadang semakin banyak memiliki harta dan benda membuat mereka susah untuk memberi dan cenderung perhitungan terhadap memberi persembahan. Dalam hal ini bisa dikatakan mereka melupakan pemahaman mereka tentang semua yang ada pada umat manusia adalah milik kepunyaan Tuhan, dan manusia adalah pengelolanya. Kemudian yang ketiga masih berkaitan dengan poin sebelumnya, yakni persembahan bukan lagi menjadi prioritas utama mereka. Sehingga pengeluaran mereka hanya digunakan pada hal-hal yang mereka inginkan, Faktor yang keempat adalah mereka tidak mempunyai akses untuk memberikan persembahan, seperti tidak pergi ke ibadah, ataupun tidak dapat dijangkau oleh pelayan khusus, sehingga mereka bingung harus memberikan persembahan lewat cara apa.

Dari hal-hal tersebut menunjukkan bahwa jemaat memang belum sepenuhnya melakukan tanggung jawab memberi persembahan untuk membantu pekerjaan misi lewat gereja. Jemaat dan pelayan khusus sama-sama memahami tentang persembahan. namun pemahaman jemaat akan persembahan berbanding terbalik dengan apa yang mereka lakukan. Mereka sudah memahami secara teori, namun dalam praktek hidup mereka belum melakukannya, dengan berbagai faktor yang ada, sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

## **KESIMPULAN**

Persembahan dalam gereja, menjadi bagian dari pelaksanaan misi Allah, karena tidak dapat dipungkiri bahwa persembahan dalam hal ini uang, menjadi kebutuhan yang menopang dalam hal dana bagi kerja pelayanan, persekutuan dan Pembangunan gereja-Nya sebagai alat kesaksian untuk melakukan misiNya, memberitakan tentang dia dalam segala Tindakan dan ucapanNya sebagai jalan keselamatan. Jemaat GMIM Alfa Omega Rinegetan pada umumnya telah memahami tentang persembahan, namun dalam pemaknaannya masih kurang sehingga adanya halangan-halangan yang timbul dalam memberi persembahan karena dalam praktek hidup mereka belum memiliki kesadaran dan masih lalai untuk memberikan persembahan dengan baik, sehingga tanggung jawab sebagai orang percaya untuk memberikan persembahan sebagai bagian dari pelaksanaan misi Allah lewat persekutuan gereja belum mereka lakukan sepenuhnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, JL Ch. *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- GP, Harianto. *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hutauruk, R. *Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus*. Pearaja: Kantor Pusat HKBP, 2011.
- Lumintang, Stevri. *Teologia & Misiologia*. Batu: Literatur YPPH, 2005.
- Noordegraaf, A. *Orientasi Diakonia Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tinambunan, Viktor. *Gereja & Orang Percaya*. Pematang Siantar: L-SAPA STT HKBP, 2006.
- Verkuyl, J. *Contemporary Missiology: An Introduction*. Grand Rapids, Mich: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1978.
- Vira, Reyka Dhesta, Darsi Darsi, dan Frececilya Brilianda. "Makna Persembahan Dari Kejadian 4:1-16 Dan Implikasinya Terhadap Masa Kini." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (12 Juni 2023): 10563–72.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.